



## Variasi Bahasa pada Konten Youtube: Kajian Sociolinguistik

Ahmad Rizki Ramadhan<sup>1\*</sup>, Agung Setiyawan<sup>2</sup>, Maulana Yusuf Mahbubillah<sup>3</sup>, Wafa' Rizqiyya Adira<sup>4</sup>, Habib Ahmad Alansor<sup>5</sup>

Email: 23204021037@student.uin-suka.ac.id<sup>1\*</sup>, agung.setiyawan@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>, mahbubillayusuf@gmail.com<sup>3</sup>, 23204021036@student.uin-suka.ac.id<sup>4</sup>, habibalansor15@gmail.com<sup>5</sup>

<sup>1,2,4</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. <sup>3</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia. <sup>5</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.4009>

### Article Info

Received: 8th August 2024

Revised: 27th August 2024

Accepted: 3th September 2024

Correspondence:

Phone: +62857 1125 7541

**Abstract:** Many content creators convey Arabic material in a funny and witty way. It is not uncommon to convey Arabic content videos via Youtube in informal language and even use slang to make it seem more communicative. The aim of this research is to find out the variations of Arabic found in the funny assembly Youtube content, as well as find out the social language found in it. The research method used is a qualitative content analysis approach with the research subject being one of the videos from the Majelis lucu's Youtube account. The research instrument used was observation in one of the videos with analysis of each Arabic sentence delivered and documentation to record the time the sentence was delivered in the video in question. The result of the research show that in the videos submitted in humorous forums, a total of 12 variation of Arabic were found, with details of 7 language interferences, 2 language integrations, 1 code switching, and 2 Arabic code mixings in Youtube content. Meanwhile, the social language in the video found 2 social language with the type of lang and vulgar. The influence of conveying Arabic through Youtube social media has a big impact on people's understanding of Arabic.

**Keywords:** Language variations, sociolinguistic studies, Youtube content.

### PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial youtube menurut *Indonesia Digital Report, We Are Sosial* data pada tahun 2021 sebanyak 93,8% dari jumlah populasi penduduk Indonesia serta mendapati peringkat pertama sebagai penggunaan media sosial yang sering digunakan pada masyarakat Indonesia (Nursobah, 2023). Dapat diketahui bersama bahwa youtube menjadi salah satu media sosial yang digunakan untuk mencari berbagai informasi, melihat video konten dari berbagai negara melalui sebuah web (Savitri, 2021). Dalam menyajikan konten, tak jarang para *content creator* ini menggunakan bahasa informal untuk menarik perhatian (Sinaga & Firda Nuzulia Nasution, 2020) atau bahkan menggunakan bahasa slang atau vulgar (Ahdiyati, 2020) dalam videonya sebagai daya membangun

komunikatif antara *content creator* dengan para penonton melalui video yang disajikan. Sehingga sering kali menggunakan variasi bahasa sosial dalam videonya (Savitri, 2021). Penggunaan variasi bahasa sosial dalam hal ini masuk ke dalam ranah kajian sociolinguistik. Fokus pembahasan sociolinguistik ialah mengkaji pemerolehan bahasa serta penggunaannya dalam masyarakat (Zulianingtyas, 2023).

Media sosial youtube menjadi salah satu sumber pemerolehan bahasa Arab forum formal atau informal dengan memuat kecerdasan visual, dan auditori (E. Sholihah et al., 2022). Fitur audio-visual pada youtube dan dapat diakses melalui Komputer ataupun *Smartphone* yang memberikan kemudahan dalam penggunaannya (A. Budiman & Al-Ahyar, 2022) termasuk dalam membuka

konten terkait pemerolehan bahasa Arab. Manfaat utama menggunakan platform youtube sebagai pemerolehan pribadi bahasa Arab baru, juga dapat melatih keterampilan mendengar (Jabbar et al., 2022), dan keterampilan berbicara (A. Budiman & Al-Ahyar, 2022).

Penelitian ini membahas tentang konten yang diunggah oleh *channel* youtube Majelis Lucu dengan alur video pembelajaran bahasa Arab yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Konten dengan judul "Dari Merayu Sampai Cara Sopan Minta PAP??? Coki Belajar Arab" menggunakan bahasa non formal untuk membangun suasana yang santai dan jenaka. Video menampilkan *scene* dimana ada tiga murid dan satu guru membahas tentang percakapan sehari-hari lalu diterjemahkan dalam bahasa Arab. Akan tetapi sangat disayangkan, ditemukan beberapa beberapa variasi bahasa seperti interferensi, alih kode, campur kode dalam menerjemahkan serta menyampaikan materi bahasa Arab. Ditemukan pula bahasa slang dan vulgar dalam video tersebut. Bahasa slang merupakan salah bahasa sosial yang sering digunakan dalam media sosial sekarang. Bahasa slang digunakan karena kemudahan, serta menarik perhatian (Ardhana et al., 2021) dari sesama pengguna sosial media. Bahasa vulgar tak jarang digunakan bagi pengguna sosial media, meskipun bahasa vulgar memiliki makna tabu (Ardhana et al., 2021) dari setiap katanya. Berdasarkan gambaran umum permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian dalam penulisan ini menjadi; apa saja variasi bahasa yang ditemukan dalam konten youtube Majelis Lucu? Dan apa saja bahasa sosial yang ditemukan dalam konten youtube Majelis Lucu?

Kajian sosiolinguistik merupakan cabang ilmu antardisiplin linguistik serta hubungan antara penggunaan bahasa dengan masyarakat (Zulianingtyas, 2023). Bahasa sebagai alat komunikasi berkaitan dengan sosial dan lingkungan menyampaikan pemahamannya melalui penuturan dan aktivitas sosial masyarakat yang beragam (Hidayati et al., 2022). Variasi bahasa tersendiri memiliki ciri khas pada antar kelompok masyarakat (Rosida, 2022). Sebagai pengguna dwibahasa, seringkali *content creator* bahasa Arab melakukan kontak bahasa. Kontak bahasa menggunakan dua bahasa di waktu dan tempat yang sama (R. A. Sholihah, 2018). Lingkup kontak bahasa terdiri dari alih kode, campur kode, interferensi, integrasi (R. A. Sholihah, 2018). Seperti yang kita sadari bahwa bahasa selain sebagai bahasa komunikatif, bahasa pun menjadi alat integrasi dalam adaptasi sosial, sehingga seseorang akan menggunakan bahasa tergantung kondisi dan situasi yang dihadapi (Daud, 2021).

Bentuk-bentuk variasi bahasa seperti alih kode diketahui bahwa penggunaan variasi bahasa lain atau peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain pada satu waktu (A'la et al., 2020). Seperti percakapan dua orang, salah satunya menggunakan bahasa Arab dan lawan

bicaranya menjawab dengan bahasa Inggris, namun keduanya dapat paham dan mengerti apa yang sedang dibicarakan. Peralihan ini lah yang dapat dikatakan sebagai alih kode. Selain alih kode, ada campur kode yang memiliki pengertian bahwa salah satu variasi bahasa dimana seseorang mencampur dua bahasa dalam suatu tindak tutur (A'la et al., 2020). Seperti seorang santri yang menggunakan bahasa Arab atau Inggris sebagai bahasa sehari-hari, namun ia terkadang mencampur bahasa ibu dalam ucapannya. Seperti contoh "I'm hungry ih". Variasi bahasa lain seperti interferensi bahasa seringkali dilakukan oleh dwibahasa dimana penutur melakukan kesalahan kaidah dalam pengucapan bahasa tersebut (Zulharby et al., 2022). Interferensi atau kekeliruan berbahasa ditandai karena kurangnya penguasaan kode-kode bahasa yang sedang dipelajari. Dan variasi bahasa yang terakhir yaitu integrasi, yaitu unsur-unsur bahasa yang diyakini bahwa bahasa tertentu sudah menjadi kepemilikan bahasa masyarakat tersebut, tidak ada unsur pungutan bahasa atau pinjaman bahasa (Nurjanah et al., 2019). Seperti kata Taubat yang berasal dari bahasa Arab تَابَ - يَتُوبُ، تَوْبَةً

Masyarakat Indonesia sudah sangat familiar dengan kata taubat dan seringkali digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk variasi bahasa yang ditemukan dalam konten youtube Majelis Lucu dan mengetahui bahasa sosial yang ditemukan dalam konten youtube Majelis Lucu, serta urgensi dalam penelitian ini untuk analisis variasi bahasa dan bahasa sosial yang digunakan dalam konten Youtube Majelis Indonesia, serta meluruskan kesalahan-kesalahan yang disampaikan pada konten tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* merupakan metode yang digunakan untuk merepresentasikan dari sebuah teks atau simbol ke dalam konteks tertentu (Priantiwi & Abdurrahman, 2023). Metode analisis isi ditujukan untuk menjelaskan konten di youtube Majelis Lucu. Konten youtube dengan judul "Dari Merayu Sampai Cara Minta PAP??? Coki Belajar Arab" dan link youtube <https://youtu.be/gY54p2iOpMc?si=aZas1BgdOI0cPLGU> (Alam et al., n.d.). Subjek penelitian ini ialah akun youtube Majelis Lucu dengan sampel penelitian salah satu video yang membahas tentang bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap video yang diunggah oleh akun Majelis Lucu terkait pembahasan bahasa Arab. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk

menelaah dan menganalisis kontak bahasa yang ada dalam konten tersebut.

Analisis bahasa Arab pada konten Majelis Lucu meninjau pada kajian sosiolinguistik dengan pembahasan variasi bahasa yang terdiri dari alih kode, campur kode, interferensi dan integrasi bahasa yang ada di dalam video tersebut. Tahapan analisis konten dengan melihat serta menganalisis setiap ujaran bahasa Arab yang disampaikan dengan meninjau empat variasi bahasa. Setelah mengumpulkan semua ujaran bahasa Arab lalu diklasifikasikan dengan variasi bahasa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Konten yang disajikan oleh akun Majelis Lucu, dengan judul “Dari Merayu Sampai Cara Minta PAP????| Coki Belajar Arab” (Alam et al., n.d.) telah diupload pada 19 Mei 2021 dengan jumlah total penonton sebanyak 1.742.938 mendapati empat kontak bahasa dari konten tersebut yaitu interferensi bahasa, integrasi bahasa, campur kode, serta alih kode bahasa yang akan dimuat melalui tabel berikut:

**Tabel 1** Jenis Variasi Bahasa

No	Jenis Variasi Bahasa	Menit	Pembetulan	Yang Diucapkan
1	Interferensi	04.50	أُسْكُتْ يَا	أُسْكُتْ
			مَجْنُونَا/	مَجْنُون
			أُسْكُتْ	
			مَجْنُونَا	
			هَلْ عِنْدَكَ	هَلْ أَكَلْتُ؟
			العقل؟	Apakah kamu punya akal?
3	Interferensi	05.10	نعم، عِنْدِي	Yes, أَكَلْتُ
			العقل	Iya, saya punya akal
4	Interferensi	09.07	يَوْمُ الثَّلَاثَاءِ،	يَوْمُ الثَّلَاثَةِ،
			يَوْمُ الْأَرْبَعَاءِ	يَوْمُ الْأَرْبَعَةِ
5	Interferensi	12.01	يَا هِنْدُ،	يَا هِنْدُ،
			ارْسَلِي	ارْسَلْ
6	Interferensi	09.30	جَارُوقَةَ	Cegukan عُنْتِي

7		10.59	langit = سَمَاءٌ sama = سَوَاءٌ	sama = سَمَاءٌ
8	Integrasi	05.44		سَحُور = sahur
9		10.55		وَجْهَةٌ = wajah
10	Alih kode	11.28		me = اسِي
11	Campur kode	11.44	ارْسَلِي صُورَتِكِ	PAP ارْسَلْ
12		05.10	نَعَمْ، أَكَلْتُ	Yes, أَكَلْتُ

Berdasarkan hasil penelusuran, telah dikelompokkan pada tabel di atas dari empat variasi bahasa. Serta didapati interferensi bahasa sebanyak 7 kalimat, 2 kata terkait integrasi bahasa, 1 kalimat menyangkut alih kode, dan 2 kalimat tentang campur kode.

Selain variasi bahasa, ditemukan juga variasi sosiolek yaitu bahasa slang pada video ini yang akan dimuat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2** Variasi Sosiolek

No	Jenis variasi sosiolek	Menit	Penjelasan	Yang diucapkan
1	Slang	11.44	Singkatan dari istilah <i>Post A Picture</i> Memiliki ambiguitas dalam	PAP
2	Vulgar	11.44	pemahaman makna yang dimaksud	ت ت

**Pembahasan**

Kajian sosiolinguistik merupakan salah satu kajian linguistik yang membahas tentang penggunaan bahasa sebagai bahasa sosial atau bahasa interaksi digunakan oleh masyarakat (Simatupang et al., 2018). Tentu pada percakapan sehari-hari masyarakat tidak selalu menggunakan bahasa formal dalam berinteraksi pada sesama. Karena sudut pandang sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem interaksi sosial dan sistem komunikasi, dan juga sebagai salah satu budaya Masyarakat (Sani et al., 2023). Bagi masyarakat, tentunya memiliki ciri khas bahasa pada daerah tertentu, atau variasi bahasa (Anisa et al., 2023). Variasi bahasa muncul pada bahasa sosial sebagai bentuk pertemuan antara bahasa daerah dengan bahasa ibu (Mayasari & Irwansyah,

2020). Secara garis besar, variasi bahasa sebagai bentuk kajian sosiolinguistik, di dalamnya terdapat empat pembahasan utama pada variasi bahasa; yaitu interferensi bahasa, integrasi bahasa, alih kode, dan campur kode.

#### A. Variasi bahasa

Ditemukan empat jenis variasi bahasa yang ditemukan pada konten youtube Majelis Lucu yang akan dijelaskan di bawah:

##### 1. Interferensi bahasa

Interferensi tersendiri dianggap sebagai penyimpangan (Hadi, 2015). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, interferensi adalah campur tangan, gangguan, masuknya unsur-unsur bahasa ke dalam bahasa lain (Kebudayaan, 1989). Peristiwa interferensi bahasa menjadi sebuah resiko dalam penggunaan dwibahasa, serta menjadi suatu kesalahan mendasar karena dianggap menjadi suatu kesalahan karena penyimpangan kaidah atau aturan bahasa (Thoyib I.M, 2017). Berdasarkan hasil penelusuran tabel di atas, pada kalimat **أُسْكُتُ**

**مَجْنُونٌ** menjadi interferensi sintaksis karena tidak sesuai dengan kaidah Arab *munāda* dimana kata **مَجْنُونٌ** berharakat fathah dan menjadi

**أُسْكُتُ يَا مَجْنُونًا / أُسْكُتُ مَجْنُونًا**. Selanjutnya

pada kalimat **هَلْ أَكَلْتَ؟** disampaikan dalam video dengan maksud bercanda pada lawan bicara, namun diartikan sebagai “apakah kamu mempunyai akal?” tentu hal ini menjadi interferensi semantik dan makna dalam kalimat ini, karena terjadi kekeliruan makna yang dilontarkan dalam video tersebut, karena arti dari kalimat tersebut mempunyai arti “apakah kamu sudah makan?” sedangkan untuk kalimat “apakah kamu mempunyai akal?” diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi **هَلْ عِنْدَكَ الْعَقْلُ؟**

Menjawab pertanyaan yang dilontarkan, sang lawan bicara menjawab dengan guyonan “Yes,

**أَكَلْتُ**” dengan maksud “iya, saya mempunyai akal”. Tentu guyonan seperti ini telah mengandung kekeliruan dalam kaidah kebahasaan dan diklasifikasikan pada interferensi semantik dan makna karena kemiripan pengucapan antara “akal dan **أَكَلْتُ**”. Pembeneran

kalimat di atas ialah dengan arti “iya, saya mempunyai akal”. Selanjutnya ditemukan terdapat interferensi fonologi karena kekeliruan dalam pengucapan. Ditemukan pada pengucapan

hari yaitu **يَوْمُ الثَّلَاثَةِ، يَوْمُ الْأَرْبَعَةِ**. Pada video

tersebut ingin mengucapkan bahasa Arab dari hari Selasa dan Rabu, namun karena kekeliruan pengucapan, maka diterjemahkan menjadi hari ketiga dan keempat. Sehingga dibetulkan bahasa Arab hari Selasa dan Rabu diterjemahkan menjadi **يَوْمُ الثَّلَاثَاءِ، يَوْمُ الْأَرْبَعَاءِ**.

Selanjutnya pada forum tanya jawab, terdapat salah satu peserta dalam konten tersebut menanyakan apa bahasa Arab dari “cegukan?”, lalu ditanggapi oleh pengajar dengan guyonan

**عُنْتِي عُنْتِي**. Kosakata tersebut dimaksudkan

kepada hewan unta, hewan yang memiliki ciri khas punuk untuk bertahan hidup di gurun pasir. Tentunya pada hal ini terjadinya interferensi semantik, dimana kekeliruan kata diterjemahkan dalam bahasa Arab. Pembetulan pada kekeliruan ini, kata cegukan diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi **جَارُوقَةٌ**. Kekeliruan atau

interferensi semantik kembali diucapkan pada kosakata **سَمَاءٌ** diterjemahkan kata “sama”.

Memang secara sekilas, penyebutan kedua kosakata tersebut memiliki kemiripan dalam pengucapan, akan tetapi memiliki arti yang sangat

berbeda. Kata **سَمَاءٌ** dalam bahasa Arab memiliki arti “langit”, dan kata “sama” bahasa Indonesia diterjemahkan dalam bahasa Arab yakni **سَوَاءٌ**. Kekeliruan terakhir pada video

youtube ini, ditemukan interferensi sintaksis dengan kalimat **يَا هِنْدُ، ارْسَلْ**, interferensi

sintaksis terjadi karena kesalahan *dhamīr* yang ditujukan pada kalimat ini. Kalimat yang ditujukan pada perempuan, tetapi dapat dilihat tercantum *dhamīr muzakkar* dan bukan *dhamīr muannas*. Pembetulan kata dari kekeliruan ini

menjadi **يَا هِنْدُ، ارْسَلِي**.

##### 2. Integrasi bahasa

Integrasi didasari pada penggunaan kata yang sudah sering digunakan, bukan kata pinjaman dari bahasa lain (Nurjanah et al., 2019). Unsur-unsur bahasa lain dan digunakan serta dianggap menjadi bagian dari bahasa tersebut tanpa adanya unsur pungutan ataupun pinjaman (Muayyanah & Anwar, 2019). Unsur serapan pada kata sudah disesuaikan sistem pelafalan atau makna kaidah oleh bahasa penyerapnya, sehingga sudah tidak lagi terdengar asing (Muayyanah &

Anwar, 2019). Seperti yang ditemukan dalam konten youtube ini, terdapat dua kata serapan atau integrasi dalam bahasa Indonesia. Kata pertama yaitu سَحُور yang sudah sangat familiar oleh telinga masyarakat Indonesia. Kata tersebut kemudian diserap dari pelafalan dan makna dan sering diucapkan dengan "sahur, saur, saor". Kata Sahur berasal dari kata سَحَرَ yang artinya "akhir malam". Sedangkan kata sahur dalam bahasa Indonesia identik dengan makan sebelum berpuasa dan memiliki makna makan sebelum fajar atau sebelum shubuh (dini hari) (Kebudayaan, 1989). Kata kedua terdapat pada kata وَجْهٌ artinya "wajah". Kata integrasi ini

diserap dari bahasa Arab berasal dari kata وَجْهٌ yaitu bagian depan kepala, bagian muka, sehingga kata ini diserap ke dalam bahasa Indonesia baik dari pelafalan atau makna kata menjadi "wajah" diartikan sebagai depan kepala, bagian muka (Kebudayaan, 1989).

### 3. Alih kode

Alih kode merupakan penggunaan kode pada dua bahasa dan dapat dipahami oleh lawan bicaranya (A'la et al., 2020). Alih kode dapat diucapkan jika penutur melakukan pergantian bahasa secara sadar (Kurniasih & Zuhriyah, 2017). Alih kode dalam video konten youtube ditemukan satu kali, yaitu pada kalimat "أَسْهِي = it's me" penutur dalam video konten youtube menjelaskan bahwa kata أَسْهِي memiliki makna yang sama dengan bahasa inggris yaitu "it's me" dengan bahasa Indonesia "saya/nama saya". Kedua bahasa yang berbeda yang disampaikan pada satu momen menjadi kode yang dilatirkan seara bersamaan serta dapat dipahami oleh pendengar.

### 4. Campur kode

Pada dasarnya, campur kode menyisipkan bahasa lain dalam suatu bahasa (Kurniasih & Zuhriyah, 2017). Campur kode terjadi karena penutur menggunakan dua bahasa sekaligus serta menyisipkan unsur-unsur kebahasaan antara satu dengan yang lain (Hapsari & Mulyono, 2018). Terdapat dua kalimat yang termasuk pada campur kode, pertama "PAP اَرْسَل" terdapat campur bahasa antara bahasa Arab dengan bahasa gaul bahasa Inggris yaitu *Post A Picture*. Kalimat yang kedua didapati kalimat "Yes, أَكَلْتُ" dapat diperhatikan terdapat sisipan bahasa

Inggris dari kalimat tersebut untuk menjawab pertanyaan.

Variasi bahasa dalam segi penutur terbagi menjadi empat, diantaranya adalah: idiolek, kronolek, dialek, dan sosiolek (Hanifah & Kisyani, 2022). Variasi bahasa idiolek dikenal sebagai variasi bahasa unik bagi setiap individu (Hanifah & Kisyani, 2022), seperti setiap individu memiliki gaya ucapan tersendiri, pemilihan kata, dan vokal. Variasi bahasa kronolek dikenal sebagai penggunaan variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat pada masa atau waktu tertentu (Nugrawiyati, 2014), contoh dari variasi kronolek seperti bahasa sosial Indonesia tahun lima puluhan, sembilan puluhan. Variasi bahasa dialek dapat diketahui secara sederhana merupakan variasi bahasa yang menjadi ciri khas dari suatu wilayah tertentu (Nuryani et al., 2018). Seperti dialek Jawa yang digunakan pada masyarakat Jawa Tengah, Jawa Timur, dialek Jaseng yang digunakan oleh masyarakat Serang-Banten, dan lain sebagainya. Dan variasi bahasa sosiolek seringkali kita gunakan, karena variasi bahasa sosiolek merupakan variasi bahasa yang dikenal sebagai bentuk variasi bahasa sosial (Mayasari & Irwansyah, 2020) atau variasi bahasa yang digunakan karena perbedaan status sosial, strata golongan, gender, dan kelas penuturnya (B. Budiman et al., 2024).

Variasi bahasa sosiolek sendiri, memiliki 8 jenis variasi bahasa seperti; akrolek (variasi bahasa untuk strata sosial lebih tinggi), basilek (variasi bahasa yang kurang bergengsi), vulgar (variasi bahasa yang memiliki makna yang ambigu), slang (bahasa gaul yang khusus dan rahasia), kolokial (variasi bahasa yang sering digunakan untuk menyingkat kata dan bukan merupakan bahasa tulis, seperti dokter disingkat menjadi 'dok'), jargon (kosakata khusus yang digunakan oleh kelompok tertentu), argot variasi bahasa yang mengandung unsur rahasia), dan ken (variasi bahasa yang berfungsi untuk memelas dan dikasihani) (Nugrawiyati, 2014).

### B. Ragam sosiolek

Selain variasi bahasa, ditemukan juga bahasa slang menjadi bahasa sosial sebagai salah satu ragam sosiolek, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Bahasa slang

Bahasa slang yang sudah familiar di telinga masyarakat Indonesia, khususnya kaum remaja untuk mewujudkan kesepahaman makna kata yang digunakan dalam sehari-hari (Setiawan, 2019). Bahasa slang merupakan bentuk bahasa Indonesia yang tidak baku dan memiliki ciri yang khas yaitu pemendekan kata (Putri et al., 2023). Pada konten youtube terdapat satu kata "PAP" menjadi bahasa slang, karena merupakan salah



satu bahasa gaul di kalangan masyarakat dan kata "PAP" merupakan kepanjangan dari kalimat "Post A Picture".

## 2. Bahasa vulgar

Bahasa vulgar dikenal sebagai bahasa sosial dengan memiliki arti yang ambigu (Anisa et al., 2023). Dengan ambiguitas yang dimiliki oleh bahasa tabu, sehingga bahasa ini jarang diucapkan dalam berkomunikasi karena dianggap kurang sopan (Mastang et al., 2022). Pada konten youtube, ditemukan bahasa vulgar yang disampaikan pada video tersebut dengan kata

"ت ت" memiliki ambiguitas dan dapat menimbulkan kesalahan pemahaman pada maksud yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat *Gap* antara materi bahasa Arab yang disampaikan, dengan konten yang di tayangkan. Konten Youtube Majelis Lucu dengan judul "dari merayu sampai cara minta PAP???" Coki belajar bahasa Arab" menjadi sebuah bentuk kesenjangan antara pembuat konten materi dengan kreator platform digital Youtube (Seun, 2020) pada bahasa bilingual, antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab karena di dalamnya telah ditemukan berbagai variasi bahasa seperti interferensi bahasa, sampai bahasa vulgar dengan mengandung ambiguitas makna. Hal seperti ini perlu diperhatikan pada faktor sosial, bagaimana bahasa itu disampaikan, budaya komunikasi, serta ungkapan makna bahasa Arab yang disampaikan dengan jelas (Romadhon et al., 2024), karena mengingat bahwa platform Youtube menjadi salah satu media yang banyak digunakan oleh khalayak masyarakat Indonesia (Nazrailman et al., 2024).

Bahasa yang selalu berkaitan dengan sosial, etnis, dan akademik (Morve et al., 2023), tentu memiliki kesenjangan penggunaan dua bahasa seperti interferensi, integrasi bahasa, campur kode, alih kode. Pencegahan interferensi bahasa dapat dicegah melalui kontrol bahasa (Ivanova & Hernandez, 2021). Karena penurunan prioritas bahasa dominan akan menjadi keseimbangan pada penguasaan bahasa bilingual, sehingga akan melahirkan kekuatan bahasa yang serupa tanpa adanya bahasa dominan yang di prioritaskan (Ivanova & Hernandez, 2021). Pada konteks ini, penguasaan bahasa pada setiap individu akan dapat beradaptasi pada kehidupan sosialnya tanpa hambatan komunikasi dari dominasi salah satu bahasa. Tentu perlu diperhatikan juga bagaimana menguasai komunikasi bahasa agar tidak terjadi kesenjangan atau campur aduk bahasa (Romadhon et al., 2024).

## SIMPULAN

Konten Youtube Majelis Lucu dengan judul "Dari Merayu Sampai Cara Minta PAP???" Coki Belajar Arab" di dapati empat variasi bahasa sosial dari kajian sosiolinguistik

memuat dengan hasil penelitian tujuh bentuk interferensi bahasa, dua integrasi bahasa, satu alih kode, dan dua campur kode, dengan total keseluruhan ditemukan sebanyak 12 variasi bahasa. Selain variasi bahasa dalam ranah kajian sosiolinguistik, terdapat pula ragam bahasa sosial, seperti bahasa slang dan bahasa vulgar. Penelitian ini diharapkan mampu mengingatkan kepada sesama, untuk menyampaikan bahasa Arab dengan baik dan benar, serta meminimalisir kesalahan baik disengaja ataupun tidak, baik secara guyonan ataupun serius. Karena melalui media sosial besar seperti Youtube tentunya menjadi konsumsi publik bagaimana memperoleh dan menerima bahasa Arab yang disampaikan. Serta menjadi harapan dengan menyampaikan materi dengan tidak mengandung unsur ambiguitas sehingga tidak menimbulkan makna ganda dalam konten. Saran kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas wawasan dan penelitian dalam ranah sosiolinguistik mengenai interaksi sosial dalam internet.

## Acknowledgements

Penulisan artikel ini didukung oleh UIN Sunan Kalijaga, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, UHAMKA. Ucapan terima kasih dihaturkan kepada civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, dan UHAMKA yang telah memberikan wawasan dan keilmuannya dalam penyusunan artikel ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, H. A., Mulawarman, W. G., & Purwanti. (2020). Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Arab pada Pembelajaran di Pondok Pesantren Ibadurrahman Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Ilmu Budaya*, 4(4), 646–650.
- Ahdiyati, M. A. (2020). Kekerasan Verbal di Konten Youtube Indonesia dalam Perspektif Kultivasi. *Ettisal: Journal of Communication*, 5(2), 211–225.
- Alam, B., Pardede, C., Muslim, T., & Dustin. (n.d.). *dari Merayu sampai Cara Minta PAP???* Coki Belajar Bahasa Arab. Majelis Lucu. <https://youtu.be/gY54p2iOpMc?si=EMxxT0rO1mtDdHXg>
- Anisa, S. A., Muljani, S., & Anwar, S. (2023). Bahasa Vulgar pada Komunitas Motor di Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11015–11024. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8112>

- Ardhana, M. R., Ahmad, M. R., & Rijal, S. (2021). Penggunaan Variasi Bahasa di Media Sosial Twitter: Kajian Sociolinguistik. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v4i1.1444>
- Budiman, A., & Al-Ahyar, M. (2022). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 5827–5833.
- Budiman, B., Ningsih, D. S., & Harahap, M. K. (2024). Dasar-Dasar Dialektologi: Pemahaman Variasi Bahasa dalam Suatu Sosial Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1353–1359.
- Daud, R. F. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252–269. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.7539>
- Hadi, S. (2015). *Kata-Kata Arab dalam Bahasa Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Hanifah, S., & Kisyani, L. (2022). Variasi Bahasa dari Segi Penutur dalam Web Series 9 Bulan Karya Lakonde:Kajian Sociolinguistik. *Bapala*, 9(8), 118–130. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/47834>
- Hapsari, N. R., & Mulyono. (2018). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak. *BAPALA*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4530>
- Hidayati, D. N. A., Ningthias, Y. P., & Inderasari, E. (2022). Penggunaan Register pada Podcast Soan: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 168–189. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i2.44027>
- Ivanova, I., & Hernandez, D. C. (2021). Within-language lexical interference can be resolved in a similar way to between-language interference. *ELSEVIER*, 214(April), 104760. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2021.104760>
- Jabbar, M. A., Kahar, F., & Wahyudin, W. (2022). Penggunaan Media YouTube dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlash Labunti Raha Sulawesi Tenggara. *Education and Learning Journal*, 3(2), 108–117. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i2.176>
- Kebudayaan, D. P. dan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Kurniasih, D., & Zuhriyah, S. A. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1521>
- Mastang, Azis, S. A., & Rahim, R. (2022). Penggunaan Bahasa Vulgar pada Anak Usia Remaja Masyarakat Desa Mattabulu Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Sinestesia*, 12(1), 207–215. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Mayasari, D., & Irwansyah. (2020). Peran Sociolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 189–199.
- Morve, R. K., Wen, X., & Mansour, N. (2023). The Role of English and the Sociocultural Structure of Bahasa: A Study of Brunei Darussalam. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-023-00186-5>
- Muayyanah, & Anwar, K. (2019). Interferensi Fonetik dalam Keterampilan Berbicara: Studi Analisis Deskriptif di Lingkungan Mahasiswa STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III Tahun 2019*, 501–509.
- Nazrailman, A., Sopian, A., Khalid, S. M., & Indonesia, U. P. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Topik 'Adad Ma'dud melalui Hibridisasi Youtube dan Quizizz pada Generasi Digital Native. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 249–272.
- Nugrawiyati, J. (2014). Penggunaan Variasi Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Wasathiya*, 2(2), 246–269.
- Nurjanah, Busri, H., & Rahmawati, N. (2019). Integrasi Bahasa Arab dalam Kamus Besar Bahasa Sunda Karya Budi Rahayu Tamsyah (Analisis Fonologi dan Semantik). *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(1), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>

- Nursobah, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Youtube pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *El-Midad*, 23(1), 377–386. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.4384>
- Nuryani, L., Santoso, A. B., & Puspitasari, D. (2018). Variasi Bahasa pada Pementasan Drama CIPOA dan SIDANG PARA SETAN Mahasiswa Pendidikan dan Sastra Indonesia Tahun 2017. *Widyabastra*, 06(1), 62–75.
- Priantiwi, T. N., & Abdurrahman, M. (2023). Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab pada Media Tiktok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8, 1365–1371.
- Putri, A., Rahmadayani, R. D., & Febriana, I. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Slang pada Konten Youtube TS Media “Shenina Cinnamon: Harusnya Sesama Perempuan Saling Support.” *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 32–39. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2282>
- Romadhon, N. N. D., Ramadhani, G. F., Langkau, M. H., & Fikri, S. (2024). Fenomena Psiko-Sosio Linguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Muhammadiyah Boarding School Cepu. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 117. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3088>
- Rosida, S. (2022). Variasi Sosiolek Pedagang Barang Antik Pasar Ular di Kota Medan. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 4, 696–703. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Sani, N., Nurazim, O. A., Rahmatan, M., Alvio JH, D., & Pratama, R. (2023). Campur Kode Bahasa Ibu Terhadap Percakapan Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Iman. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 773. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2381>
- Savitri, P. W. (2021). Variasi Bahasa Para Content Creator Di Youtube: Kajian Sociolinguistik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMNALISA)*, 67–73. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/2343>
- Setiawan, H. (2019). Bahasa Slang di Angkringan Kabupaten Ponorogo. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 137–148. <https://doi.org/10.31503/madah.v10i1.894>
- Seun, L. W. (2020). *Bridging the Value Gap Between Content Creators and Digital Media Platforms: A Case Study of YouTube*. Munich Intellectual Property Law Centre.
- Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. (2022). Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1), 33–42.
- Sholihah, R. A. (2018). Kontak Bahasa: Kedwibahasaan, Alih Kode, Campur Kode, Interferensi, dan Intergrasi. *The 3rd Annual International Conference on Islamic Education*, 361–377.
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2018). Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sociolinguistik Alih Kode Dan Campur Kode). *Kajian Linguistik Fan Sastra*, 3, 119–130. <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS>
- Sinaga, C. N. A., & Firda Nuzulia Nasution. (2020). Penggunaan Bahasa Informal pada Konten Video Mak Beti dalam Pengaruh Menarik Minat Berlangganan di Channel Youtube Arif Muhammad. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(1), 79–87. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.814>
- Thoyib I.M, H. H. (2017). Interferensi Fonologis Bahasa Arab "Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab terhadap Fonem Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab. *AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(2), 63–72.
- Zulharby, P., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2022). Interferensi Morfologi Bahasa Pertama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 749–762. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.510>
- Zulianingtyas, E. F. (2023). Bahasa Dalam Dakwah KH Anwar Zahid Di Youtube Anza Channel Hannel (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Online Baradha*, 19(3), 148–159.